

## PENGARUH PENERAPAN MODEL REACT TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Layta Nur Agusti<sup>1)</sup>, Rosmini Madeamin<sup>2)</sup>, Ummu Khaltsum<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia  
e-mail<sup>1)</sup>: laytanuragusti02@gmail.com,  
e-mail<sup>2)</sup>: minimadeamin@unismuh.ac.id,  
e-mail<sup>3)</sup>: UmmuKhaltsum@unismuh.ac.id

**Abstract:** *The main problem in this research is how to apply the REACT method to the learning outcomes of writing descriptive essays in class V Indonesian language subjects at SD Negeri Longka, Parigi District, Gowa Regency. This research aims to determine whether there is an influence of the application of the REACT model on the learning outcomes of writing descriptive essays in class V Indonesian language subjects at SD Negeri Longka, Parigi District, Gowa Regency. This type of research is a quantitative experiment with a one-group pretest-posttest research design. This research was carried out for one week. The sample in this study was 20 students from class V of Longka State Elementary School. The results of the research show that: 1) the average score of the test results for learning to write essays in Indonesian language subjects is 89.25 with a KKM of 75. From these results, it is found that 20 students (100%) have achieved individual completeness and this means they have achieved individual completeness and this means that classical completeness has been achieved. 2). There has been an increase in student learning outcomes with the implementation of the REACT model. The results of inferential analysis in hypothesis testing show that the learning indicators accept H1 at  $\alpha = 0.05$ .*

**Keywords:** REACT model; Learning Outcomes.

**Abstrak:** Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode REACT terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Longka Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model REACT terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Longka Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian one grub pretest-posttest. Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu. Sampel pada penelitian ini adalah ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Longka sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) skor rata-rata tes hasil belajar menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 89,25 dengan KKM 75. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 20 peserta didik (100%) telah mencapai ketuntasan individu dan ini berarti telah mencapai ketuntasan individu dan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal telah tercapai. 2). Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model REACT. Hasil analisis inferensial pada pengujian hipotesis bahwa indikator belajar menerima H1 pada  $\alpha = 0,05$ .

**Kata Kunci:** Model REACT; Hasil Belajar.

### I. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu usaha dalam bentuk perubahan seseorang atau hasil dari pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu belajar juga bisa diartikan sebagai aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang bersifat positif melalui latihan atau pengalaman dan mencakup seluruh aspek kepribadian. Belajar sudah menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa tujuan belajar adalah untuk membentuk pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kurikulum merupakan wahana belajar mengajar (pembelajaran) yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu paradigm pembelajaran harus diubah, dari siswa yang hanya datang, duduk dan diam, menjadi siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam kurikulum yang banyak

dikembangkan di Indonesia saat ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan lebih berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya sehari-hari (Dimiyati,2006:268).

Dari sisi buku paket ditemukan masalah umum lain yang timbul yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi buku tersebut karena buku paket dinilai kurang komunikatif. Masalah mengenai buku pegangan yang kurang atau tak ada buku penunjang lain selain buku paket yang diberikan dapat diatasi dengan pembuatan bahan ajar sendiri dengan mengutamakan kebutuhan siswa dan lebih komunikatif dalam pembuatannya sehingga siswa lebih tertarik dalam membaca dan mampu belajar secara mandiri. Ketika bahan ajar dibuat oleh pendidik, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mengesankan bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan pembelajaran pun tidak membosankan dan tidak menjemukan. Dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, secara otomatis dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran penulisan permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak terlibat langsung kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid sekolah dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki keterampilan menulis memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya (Asriyanti, 2023). Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *REACT*. Model pembelajaran *REACT* adalah model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menanamkan konsep pada siswa. Siswa diajak menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya, bekerja sama, menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mentransfer dalam kondisi baru. Model *REACT* berdasarkan hasil penelitian efektif meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa, (Yuliati,2008).

Teori belajar yang melandasi pembelajaran *REACT* adalah teori belajar konstruktivistik. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi atau bentukan kita sendiri, (Sardiman,2012). Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi atau bentukan kita sendiri (Sardiman,2012). *REACT* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan langkah kontekstual. Proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*) salah satunya adalah pembelajaran Kontekstual dengan model *REACT*. Model *REACT* ini dikembangkan mengacu pada paham *konstruktivisme* karena pembelajaran dengan model ini menuntut peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas yang terusmenerus, berpikir dan menjelaskan penalaran mereka, mengetahui berbagai hubungan antara tema-tema dan konsep-konsep bukan hanya sekedar menghafal dan membaca fakta secara berulang-ulang serta mendengar ceramah dari guru, (Crawford, M,2001).

Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Menurut Harris (Henry Guntur Tarigan, 2008: 1) pembelajaran bahasa memiliki empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca dan menulis sebagai aktivitas komunikasi merupakan dua diantara empat keterampilan yang saling melengkapi. Haryadi dan Zamzani (1996: 75) mengatakan bahwa tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis, sedangkan tradisi membaca adalah kebiasaan orang untuk memanfaatkan tulisan dalam rangka pengembangan pengetahuan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri Longka dalam proses kegiatan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru yang mengajar masih menggunakan model, metode dan media yang kurang menarik perhatian siswa. Guru hanya menggunakan menggunakan metode ceramah dengan memberikan sebuah bacaan yang membuat siswa menjadi jenuh dan bosan. Hal ini dilakukan oleh guru sehingga peneliti melihat bahwa dibutuhkan model pembelajaran yang menarik dan belum pernah diterapkan sebelumnya, sehingga pembelajaran akan berpengaruh dan tujuan pembelajaran tercapai. Peneliti memilih model pembelajaran *REACT* agar pembelajaran lebih kondusif sehingga meningkatkan keterampilan menulis anak khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V. Maka peneliti terdorong untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *REACT* Terhadap Hasil

Belajar Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri Longka, Kec. Parigi, Kab. Gowa”

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah. Menurut Annisa (2020) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre eksperimen dengan one group pretest posttest. Dengan demikian, tujuan penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model REACT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Longka, Kec. Parigi, Kab. Gowa.

### B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Longka, Kec. Parigi, Kab. Gowa, Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi pusat perhatian penelitian Arikunto, (2010:130). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa dari SD Negeri Longka, Kec.Parigi, Kab. Gowa terdiri dari 120 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling, yaitu teknik sampling yang tidak memberikan peluang kepada populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Adapun non-probability sampling yang penulis gunakan adalah jenis sampling jenuh, yaitu teknik menentukan sampel penelitian dengan mengambil seluruh populasi menjadi sebuah sampel. Sehingga sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Longka, Kec. Parigi, Kab. Gowa yang berjumlah 20 orang. Jenis sampling jenuh sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Bentuk instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1). Tes hasil belajar dengan jenis pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum diterapkan model REACT, sedangkan posttest diterapkan setelah mengikuti pembelajaran dan menerapkan model REACT. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis cerita pendek, yaitu:

1. Tes awal (pre-test) Test awal dilakukan sebelum perlakuan, pretest dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis yan dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model REACT.
2. Tes akhir (post-test) Setelah perlakuan, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui pengaruh model REACT terhadap keterampilan menulis cerita pendek.

### D. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Adapun langkah-langkah penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

##### a. Rata-rata (Mean)

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

x : Nilai rata-rata

$\sum$  : Jumlah

n : Banyaknya Subjek

Analisis ini peneliti menerapkan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicantumkan oleh Depdikbud (2013) sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Penugasan Materi

Tingkat %	Kategori Hasil Belajar
0-54	Sangat rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

2. Analisis Inverensial

Keperluan pengujian hipotesis peneliti mengenai perbedaan hasil kemampuan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia antara sebelum dan sesudah penerapan model *REACT*, maka digunakan rumus sebagai berikut:

a. Uji t

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t : Perbedaan dua mean

Md : Perbedaan mean pretest dan posttest

$\sum x^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi

N : Jumlah subjek eksperimen

Db : Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

1) Mencari "Md" dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Ket:

Md : Mean perbedaannya pre-test, post-test

$\sum$  : Jumlah yang berasal gain (post-test-pre-test)

N : subject sampel

2) Mencari " $\sum X^2 d$ " dengan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi

$\sum$  : Jumlah yang berasal gain (post-test-pre-test)

N : subject sampel

3) Menentukan thitung

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

t : Perbedaan dua mean

Md : Perbedaan mean pretest dan posttest

$\sum x^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi

N : Jumlah subjek eksperimen

d : Deviasi subject

4) Menentukan ttabel. Mencari ttabel dengan menerapkan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N-k$ .

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *REACT* terhadap menulis karangan deskripsi Kelas V SD Negeri Longka. Dan taraf yang digunakan yaitu 0,05. Adapun kemungkinan hasil penelitian yaitu:

- a. Ho = Tidak terdapat pengaruh model *REACT* terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi kelas V SD Negeri Longka.
- b. H1 = Terdapat pengaruh model *REACT* terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi kelas V SD Negeri Longka.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil Pretest Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Longka Sebelum menerapkan model *REACT*

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan jenis *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini di laksanakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Penelitian ini dilakukan pada kelas siswa kelas V SD Negeri Longka, kec Parigi, Kab. Gowa untuk mengetahui pengaruh penerapan model *REACT* siswa terhadap hasil belajar dalam menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* untuk mengetahui gambaran awal hasil belajara siswa dan *posttest* untuk megetahui kemampuan dari hasil belajar siswa setelah di beri perlakuan model *REACT*.

Hasil penelitian ini membahas Mengenai deskripsi dari data instrument serta nilai *pretest* yang diperoleh sebelum model *REACT* diterapkan dan nilai *posttest* di peroleh setelah model *REACT* diterapkan. Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik skor, sedangkan analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan penggunaan uji-t. Data yang diperoleh dari penelitian merupakan data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan SPSS 27.

Tabel 2. Skor nilai *pretest* siswa sebelum model *REACT* diterapkan kepada siswa kelas V SD Negeri Longka, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa

No	Nama Siswa	Nilai siswa
.	A P	85
.	A Z	65
.	A S	70
.	A S A	85
.	A M	85
.	A H	70
.	H S	65
.	MA	40
.	MI	65
0.	MF	65
1.	MR	70
2.	M S	65
3.	N A	70
4.	N A M	70
5.	N A A P	85
6.	N F	70
7.	N N	70
8.	R A	50
9.	W R	80

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas 1 SD Negeri Longka dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perhitungan untuk mencari *mean* (Rata-Rrata) nilai *pretest*

X	Y	X.Y
40	1	40
50	1	50
65	6	390
70	7	490
80	1	80
85	4	340
Jumlah	20	1390

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\Sigma = 1390$  sedangkan nilai dari *n* sendiri adalah 20. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma}{N} = \frac{1390}{20} = 69,5$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V SD Negeri Longka sebelum menerapkan model *REACT* yaitu 69,5. Adapun dikategorikan pada pedoman nilai ketuntasan siswa kelas V dilihat pada tabel berikut:

Table 4. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

NO	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori hasil belajar
1.	0-54	2	10 %	Sangat rendah
2.	55-64	0	0 %	Rendah
3.	65-79	13	65 %	Sedang
4.	80-89	5	25 %	Tinggi
5.	90-100	0	0 %	Sangat tinggi

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis deskripsi siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dan di berika uji di tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 10%, rendah 0%, sedang 65%, tinggi 25% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari data hasil presentase dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami penulisan deskripsi serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan model *REACT* tergolong rendah/sedang

Tabel 5. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	kategorisasi	Frekuensi	%
0-64	Tidak Tuntas	2	10%
65-100	Tuntas	18	90 %
Jumlah		20	100

Dilihat dari tabel 5 dan di kaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang sudah di tentukan oleh peneliti apabila jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 90 %, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Longka belum memenuhi kriteria klasikal.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*posttest*) bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Longka setelah menerapkan model *REACT*

Selama penelitian ini berlangsung terjadi adanya sebuah perubahan terhadap kelas V setelah di berikan perlakuan model. perubahn tersebut berupa haasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi setelah di

berikan perlakuan penerapan model *REACT* dan di berikan *posttest* mengalami peningkatan, dan perubahan tersebut dapat di lihat dari data. Data hasil belajar menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Longka setelah Menerapkan model *REACT*.

Tabel 6. skor nilai posttest siswa setelah model *REACT* diterapkan kepada siswa kelas V SD Negeri Longka, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa

No	Nama Siswa	Nilai siswa
<b>0.</b>	<b>A P</b>	<b>85</b>
1.	A Z	100
2.	A S	90
3.	A S A	100
4.	A M	90
5.	A H	85
6.	H S	85
7.	MA	80
8.	M I	90
9.	MF	85
0.	MR	90
1.	M S	100
2.	N A	85
3.	N A M	100
4.	N A A P	90
5.	N F	85
6.	N N	90
7.	R A	80
8.	W R	85

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas 1 SD Negeri Longka dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 7. Perhitungan untuk mencari mean (Rata-rata) nilai posttest

X	Y	X.Y
80	2	160
85	7	595
90	7	630
100	4	400
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1785</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\Sigma = 1785$  sedangkan nilai dari n sendiri adalah 20. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\Sigma}{N} \\
 &= \frac{1785}{20} \\
 &= 89,25
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V SD Negeri Longka sebelum menerapkan model *REACT* yaitu 89,25. Adapun dikategorikan pada pedoman nilai ketuntasan siswa kelas V dilihat pada tabel berikut:

Table 8. Tingkat Penguasaan Materi Posttest

NO	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori hasil belajar
	0-54	0	0 %	Sangat rendah

55-64	0	0 %	Rendah
65-79	0	0 %	Sedang
80-89	9	45 %	Tinggi
90-100	11	55 %	Sangat tinggi

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis deskripsi siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dan di berikan uji di tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 0%, sedang 0%, tinggi 45% dan sangat tinggi berada pada presentase 55%. Melihat dari data hasil presentase dapat di simpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami penulisan karangan deskripsi serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan model *REACT* mengalami peningkatan

Tabel 9. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0-64	Tidak Tuntas	0	0%
65-100	Tuntas	20	100%
Jumlah		20	100

Dilihat dari table 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65)  $\geq$  75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Longka telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah 100%.

3. Pengaruh penerapan model *REACT* terhadap hasil belajar menulis karangan deskriptif pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Longka, Kecamatan Parigi. Kab Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu "penerapan model *REACT* terhadap hasil belajar menulis karangan deskriptif pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Longka, Kecamatan Parigi Kab Gowa" dan teknik yang di gunakan dalam menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistika inferensial dengan menggunakan uji-t

Table 10. Analisis Skor *Pretest* dan *posttest*

No	X1( <i>pretest</i> )	X2( <i>posttest</i> )	d	d <sup>2</sup>
1.	85	85	0	0
2.	65	100	35	1225
3.	70	90	20	400
4.	85	100	15	225
5.	85	90	5	25
6.	70	85	15	225
7.	65	85	20	400
8.	40	80	40	1.600
9.	65	90	25	625
10.	65	85	20	400
11.	70	90	20	400
12.	65	100	35	1225
13.	70	85	15	225
14.	70	100	30	900
15.	85	90	5	25
16.	70	85	15	225
17.	70	90	20	400
18.	50	80	30	900
19.	80	85	5	25
20.	85	85	0	0



Jumlah	1410	1780	370	9450
--------	------	------	-----	------

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\Sigma d}{N} \\
 &= \frac{370}{20} \\
 &= 18,5
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga  $\Sigma X^2 d$  dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \Sigma X^2 d &= \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N} \\
 &= 9450 - \frac{(286)^2}{20} \\
 &= 9450 - \frac{81796}{20} \\
 &= 9450 - 4089,8 \\
 &= 2310,06
 \end{aligned}$$

3. Menentukan  $t_{hitung}$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{18,5}{\sqrt{\frac{2310,06}{20(20-1)}}} \\
 &= \frac{18,5}{\sqrt{\frac{2310,06}{380}}} \\
 &= \frac{18,5}{\sqrt{6,07}} \\
 &= \frac{18,5}{2,46} \\
 &= 7,92
 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga  $t_{tabel}$

Untuk mencari  $t_{tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi dengan:

taraf signifikan =  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = n - 1 = 20 - 1 = 19$

maka di peroleh table distribusi t dengan  $0,05 = 2,19$

Setelah diperoleh  $t_{hitung} = 4,83$  dan  $t_{Tabel} = 2,14$

maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  atau  $7,92 > 2,19$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan model REACT berpengaruh terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa

#### B. Pembahasan

Model pembelajaran REACT adalah model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menanamkan konsep pada siswa. Siswa diajak menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya, bekerja sama, menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mentransfer dalam kondisi baru. Model REACT berdasarkan hasil penelitian efektif meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa, (Yuliati,2008). Dengan adanya penerapan model pembelajaran REACT siswa akan lebih aktif dalam

pembelajaran, dan dalam pelaksanaannya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar siswa, misalnya belajar sambil bermain sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing terhadap materi pelajaran dan dapat dicapai secara maksimal.

Merujuk dari data hasil penelitian siswa kelas V SD Negeri Longka, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran REACT yang tanpa menggunakan model pembelajaran REACT. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai menulis karangan deskriptif sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) dan rata-rata skor menulis karangan deskriptif siswa setelah dilakukan perlakuan (*posttest*). Melihat data distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis siswa pada kelas V menunjukkan adanya peningkatan dan perubahan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan Menulis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskriptif dikuatkan pula dari hasil distribusi yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh setelah adanya pemberian perlakuan terhadap kemampuan menulis siswa.

Adanya perbedaan nilai tersebut memberikan indikasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran REACT pada saat proses pembelajaran memiliki hasil yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menerapkan model. Pada hasil kemampuan menulis karangan deskriptif siswa terlihat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran REACT memiliki nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan dengan tidak menerapkan model pembelajaran REACT.

REACT merupakan salah satu model pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan permasalahan dengan masalah-masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Intan, 2022). Hasil analisis deskriptif nilai hasil belajar menyatakan bahwa adanya peningkatan hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Penerapan model pembelajaran REACT pada kelas V memiliki nilai rata-rata *pretest* sebesar 69,5. dibandingkan pada nilai *posttest* menunjukkan rata-rata nilai 89,25. Berdasarkan data hasil analisis deskriptif tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Menulis karangan deskriptif dengan menerapkan model REACT lebih baik daripada kemampuan menulis siswa yang tidak menerapkan model.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan dengan menerapkan model REACT di kelas V lebih baik karena membantu siswa belajar secara aktif dalam memecahkan solusi masalahnya. Pada saat penerapan model pembelajaran REACT ini guru memberikan ruang untuk siswa dalam belajar mengalami bukan sekedar menghafal, menerapkan konsep, serta mengasah keterampilan berpikir siswa secara optimal. Hasil analisis data setelah dilakukan *treatment* atau penerapan model REACT pada pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa atau 100% yang mencapai ketuntasan individu (skor > 75). Hal ini berarti penerapan model REACT pada pembelajaran bahasa Indonesia berhasil.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus *uji-t*, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penerapan model REACT pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar menulis karangan deskriptif siswa kelas V SD Negeri Longka. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa Penerapan Model REACT dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas V dengan mengaitkan permasalahan dengan masalah-masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman pada tahun 2018/2019 dengan judul "Penerapan Pembelajaran Model REACT Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Fiqih Materi Peradilan Islam Bagi Siswa Kelas XI MIA Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen Semester Gasal Tahun 2018/2019". Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Berdasarkan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Model REACT berpengaruh terhadap hasil belajar menulis karangan deskriptif siswa kelas V SD Negeri Longka

#### IV. PENUTUP

Hasil belajar menulis karangan peserta didik kelas V SD Negeri Longka dengan penerapan model REACT termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 89,25. Hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat 20 peserta didik atau 100% yang mencapai KKM atau bisa dikatakan keseluruhan peserta didik memenuhi KKM yang ditetapkan. Ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Longka dengan menerapkan metode REACT dikategorikan tuntas. Hal ini dapat diamati dari ketuntasan yang menunjukkan sebanyak 20 peserta didik atau keseluruhan peserta didik kelas V telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan kata lain, hasil belajar menulis karangan peserta didik setelah penerapan model REACT berada pada kategori tinggi dan hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar menuliskan karangan telah memenuhi syarat kriteria ketuntasan. Rata-rata presentase hasil belajar peserta didik terhadap penerapan model REACT dengan materi menulis karangan ialah 89,25% hal ini tergolong tuntas sebagaimana standar yang telah ditentukan yaitu 75%. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model REACT efektif digunakan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Longka yang ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Keutamaan hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya adalah penerapan model REACT sangat efektif karena peserta didik mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan cepat.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, Liya, Nurlaela. 2007. Penggunaan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [2] Asriyanti, Adam Andi, Khaltsum Ummu (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education* , 172-181.
- [3] Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Pontianak: Jurnal Program Studi Pendidikan Kimia FKIP.
- [4] Budiarti, Yeti. 2011. Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- [5] CORD, 1999. *Teaching Mathematics Contextually*. Texas: United State of Amerika.
- [6] Crawford, M. L. 2001, *Teaching Contextually*, Texas: CCI Publishing, INC.
- [7] Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- [8] Ellis, S. S. 1979. "Models of Teaching: A Solution to the Teaching Style/Learning Style Dilemma". *Educational Leadership*, (pp. 274--277).
- [9] Fathiyah, Intan, Azka. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran REACT Terhadap Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Fiqih MAN 2 Situbondo. Jember: UIN KIAI HAJI Achmad Siddiq Jember.
- [10] Halim, A. (2004). Teknik Pengajaran Menulis. Jakarta: Djambatan (Mirnawati, 2019).
- [11] Haryadi dan Zamzani. (1996). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- [12] Henry Guntur Tarigan. 2008. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- [13] Huda, M. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [14] Ihsani, Annisa, Zahra, dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *REACT* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan. Serang: Universitas Ageng Tirtayasa.
- [15] Kusumaningrum, Devi. 2016. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- [16] Mirnawati, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MIPesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* , 165-177.
- [17] Octavia, Shilpy A. 2020 Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [18] Purnamasari, Erin. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran REACT Terhadap Hasil.
- [19] Purnamasari, Pratiwi, dkk. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Melalui Model Pembelajaran REACT Pada Materi Elastisitas. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- [20] S. Arikanto, 2010. Penggunaan Media *Pop-up book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. Jakarta: Rineka Cipta.
- [21] Sardiman, 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [22] Yuliati, L. 2008. Model-Model Pembelajaran Fisika Teori dan Praktek. Bandung: Universitas Negeri Malang.
- [23] Zuhriya, Umi. 2023. Contoh soal mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas 5 SD. Jakarta: tirto.id